BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan terencana yang dilakukan secara individu atau kelompok dari suatu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasaan dan kesenangan (Sinaga, 2010:12). Pariwisata ialah suatu aktivitas perjalanan yang dilakukan sementara waktu dari tempat semula ke daerah tujuan dengan sebuah alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah yang melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atu libur tujuan-tujuan lainnya (Koen Meyers). Pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu "pari" berarti 'banyak, berkali-kali' dan "wisata"berarti 'perjalanan atau bepergian'. Berdasarkan arti kata ini, pariwisata diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali, dari suatu tempat ke tempat lain. Pariwisata telah lahir sejak adanya peradaban dunia ditandai dengan adanya pergerakan manusia yang melakukan perjalanan. Pada zaman prasejarah, manusia hidup berpindah-pindah (*nomaden*) sehingga perjalanan yang jauh (*traveling*) merupakan gaya dan cara untuk bertahan hidup.

Wisatawan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari dunia pariwisata.Wisatawan sangat beragam, tua-muda, miskin-kaya, asing-nusantara, semuanya mempunyai keinginan yang berbeda. Wisatawan adalah seseorang atau sekelompok orang yang melakukan wisata yang dilakukan wisatawan, termasuk berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh pengusaha, masyarakat dan pemerintah. Suwantoro (1997:3-4) menyatakan pariwisata berhubungan erat dengan arti perjalanan wisata, yaitu suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan, misalnya untuk mendapatkan kenikmatan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu sehingga terdorong untuk bepergian dengan motif berbagai kepentingan seperti ekonomi, sosial, kebudayaan, agama, kesehatan, dan kepentingan lain. Dari pendapat yang dijelaskan di atas dikatakan bahwa pariwisata adalah perjalanan seseorang atau sekelompok orang yang berpergian ke suatu tempat yang ingin dikunjungi untuk menenangkan hati dan pikiran juga menambah pengetahuan.

Oleh karena itu, dengan berkembangnya zaman setiap orang menunggu hari *weekend* atau libur panjang untuk berwisata setelah melakukan aktivitas sehari-hari seperti pergi bekerja, sekolah, dan mengurus rumah untuk beristirahat atau menenangkan pikiran supaya tidak *stress*.

Menurut pendapat A. Yoeti (1985) daya tarik wisata atau "*tourist attraction*", istilah yang lebih sering digunakan, yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Objek dan daya tarik wisata adalah suatu bentukan dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. Menurut Undang Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan disebutkan bahwa objek dan daya tarik wisata adalah suatu yang menjadi sasaran wisata terdiri atas: (1) Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam, flora, dan fauna. (2) Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni dan budaya. Objek dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan. Tanpa adanya daya tarik di suatu daerah atau tempat tertentu, kepariwisataan sulit untuk dikembangkan.

Pandemi Covid-19, yang juga dikenal sebagai pandemi corona virus, merupakan pandemi penyakit corona virus 2019 (Covid-19) yang sedang berlangsung yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut parah, corona virus (SARS-CoV-2). *Coronavirus* memiliki ratusan keluarga. Tujuh di antaranya diketahui dapat menyerang manusia. Pada umumnya virus ini menyebabkan infeksi saluran pernapasan dari ringan hingga berat dengan penyakit yang tersering adalah *common cold* atau batuk pilek biasa. Infeksi saluran pernapasan berat disebabkan oleh tiga anggota *coronavirus*, yaitu SARS-CoV(*Severe acute respiratory syndrome coronavirus*) yang pernah mewabah di tahun 2002-2004; MERS-CoV(*Middle East respiratory syndrome coronavirus*) yang mewabah ditahun 2012-2013; dan yang terbaru SARS-CoV-2(*Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2*) yang pertama kali ditemukan pada November 2019 dan dideklarasikan sebagai pandemi oleh WHO di Maret 2020. Pada 14 September 2020, lebih dari 28,8 juta kasus telah dilaporkan di lebih dari 188 negara dan wilayah, mengakibatkan lebih dari 922.000 kematian, lebih dari 19,5juta orang telah pulih.

Fakta bahwa virus ini masih sangat baru dapat kita lihat dari munculnya penelitian-penelitian baru, yang kemudian menciptakan rekomendasi-rekomendasi baru setiap harinya. Terkadang, rekomendasi baru ini terlalu bertentangan dengan rekomendasi sebelumnya. Mari kita terus patuhi anjuran dan rekomendasi dari pemerintah dan juga *World Health Organization* (WHO). Gejala Covid-19 sangat bervariasi dari mulai tidak ada gejala sama sekali, hingga gejala berat seperti infeksi (sepsis) dan gagal napas yang dapat menyebabkan kematian. Variasi gejala ini disebabkan oleh daya tahan tubuh masing-masing orang. Gejala yang sering ditemukan adalah gangguan saluran pernapasan, gangguan pencernaan, kelainan mata, dan kelainan kulit. Bahkan penelitian terbaru melaporakan virus ini menyebabkan kegagalan seluruh organ tubuh termasuk jantung, ginjal, dan otak. gejala.Berikut gejala umum yang sering ditemukan; demam, batuk, lemas, sesak napas atau hidung tersumbat, gangguan penciuman dan lain-lain.Virus ini tidak memandang ras, bangsa, agama, jenis kelamin, dan status/kelas sosial. Virus SARS-CoV-2 menular terutama melalui *droplet* atau tetesan kecil yang berasal dari saluran pernapasan seseorang yang terinfeksi baik itu bersin, batuk, air liur yang keluar dari mulut maupun air lendir yang keluar dari hidung. *Droplet* yang keluar dari saluran pernapasan, karena ukurannya yang kecil dan beratnya yang ringan, akan terbang diperkirakan sejauh 1 meter hingga 2 meter dan kemudian jatuh ke bawah sesuai dengan hukum gravitasi. *Droplet* yang berisi virus ini dapat menginfeksi orang yang sehat jika masuk melalui mukosa (selaput lendir) mulut, hidung, ataupun mata. Menurut prediksi Marc Lipsitch, seorang Profesor di bidang Epidemiologi dan Direktur *Center for Communicable Disease Dyamics* di Harvard School of Public Health, pandemi Covid-19 ini akan menyebabkan 40-70% populasi dunia terinfeksi. Sebisa mungkin, kita harus meningkatkan daya tahan tubuh kita, agar kita tidak mengalami gejala berat dan dapat melawan virus ini dengan imunitas kita sendiri. Menurut para ahli kini memperkirakan masa inkubasi dapat lebih dari 14 hari. Masa inkubasi adalah masa dari mulai virus masuk ke dalam tubuh manusia hingga mulai timbul genjala penyakit.Ada lebih dari 175 uji klinis yang sedang berjalan untuk menguji berbagai jenis obat dan vaksin di berbagai belahan dunia. Semua berusaha yang terbaik menemukan jalan untuk memberantas penyakit dan mengakhiri pandemi. Namun, data tentang terapi yang efektif masih sangat terbatas karena masih dalam penelitian yang ketat dan bertahap. Beberapa contoh kandidat obat yang masih diteliti adalah *APN01*, *TAK-88,* dan antibodi dari perusahaan Regeneron serta Biogen.

Sebenarnya, untuk menghambat virus yang masuk dapat pula digunakan plasma dari donor pasien ex-Covid-19 yang sembuh. Di dalam plasma donor ini terdapat antibodi yang dapat menghambat masuknya virus ke dalam sel. Salah satu pencegahan untuk mengoptimalkan kekebalan tubuh adalah vaksinasi. Vaksinansi mempersiapkan kekebalan tubuh kita dalam bentuk sel memori untuk mengeleminasi virus Corona secara khusus. Produksi vaksin baru, layaknya produksi obat, membutuhkan waktu yang lama dan intensif penelitiannya. Keseriusan pemerintah dan pengusaha dalam akselerasi penemuan vaksin dan obat Covid-19 sangat dibutuhkan. Sudah lebih dari 120 kandidat vaksin Covid-19 yang sudah terdaftar di seluruh dunia dan mereka berada di tahapan yang berbeda-beda. Prediksi para ahli menunjukkan bahwa vaksin Covid-19 tercepat akan ada di pasaran di akhir tahun 2020. Ada beberapa tindakan pencegahan yang disarankan termasuk mencuci tangan, menutup mulut saat batuk, menjaga jarak, memakai masker di depan umum, dan menjauhin dari keramaian.Pihak berwenang di seluruh dunia telah merespons dengan menerapkan pembatasan perjalanan, penguncian, pengendalian bahaya di tempat kerja, dan penutupan fasilitas untuk memperlambat penyebaran penyakit.

Pandemi virus corona masuk ke Indonesia pada di awal bulan Maret dengan 2 kasus yang terinfeksi virus corona, karena kasus bertambah setiap harinya. Penularan virus ini begitu cepat hinggan menyebabkan wabah. Wabah sendiri menurut Permenkes RI No. 560/MENKES/PER/VIII/1989 adalah *"kejadian berjangkitnya suatu penyakit menular dalam masyarakat yang jumlah penderitanya meningkat secara nyata melebihi keadaan yang lazim pada waktu dan daerah tertentu serta dapat menimbulkan malapetaka"*. Covid-19 telah mengakibatkan kematian lebih dari 250.000 orang dan menginfeksi 3 juta penduduk yang tersebar diberbagai negara, hanya dalam hitungan bulan. Dampaknya begitu besar bukan hanya pada kesehatan namun juga pada sosial ekonomi masyarakat. Maka dari itu Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Anies Baswedan memutusan peraturannya bahwa masyarakat beraktivitas dirumah sementara waktu seperti bekerja dari rumah dan belajar dari rumah. Tempat wisata di Jakarta seperti Kawasan Monumen Nasional, Dufan, Taman Mini Indoneseia Indah, dan Museum di Jakarta dan Mall juga ditutup sementara 2 minggu kemudian diperpanjang 3 bulan, mencegah virus corona untuk menghindari kerumunan. Selama penutupan sementara tempat tempat wisata melakukan pembersihan dengan disemprotkan cairan *disenfektan*.

Tanggal 8 Juni diberlakukan *"New Normal"* yaitu dengan aktivitas normal yang baru dengan menerapkan peraturan protokol 3M (memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak) ketika beraktivitas di luar rumah dan setelah kembali kerumah langsung membersihkan diri. Di bulan yang sama di tanggal 20, tempat tempat wisata mulai dibuka kembali di masa *New Normal*.

Berdasarkan surat kabar *online* Detik Travel terbit 4 Agustus 2020 mengenai masyarakat jangan panik Menteri PPN / Kepala Bappenas Bapak Suharso Monoarfa meminta untuk masyarakat untuk tidak paranoid atau parno berwisata di masa pandemi Corona. Sebab tempat wisata sudah dilengkapi protokol kesehatan. Namun Bapak Suharso mengimbau agar masyarakat tetap mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak sampai minum vitamin.

Museum Indonesia Taman Mini Indonesia sebelum ada pandemi virus corona pengunjung yang datang untuk wisata sekitar 7000 pengujung. Selama pandemi Museum Indonesia mengalami penurunan 70% pengunjung. Dan mayoritas pengunjung yang datang ke Museum Indonesia anak muda sekitar 60%-80% pengunjung. Oleh karena itu, penulis ingin untuk melakukan penelitian tentang strategi meningkatkan minat wisatawan di tempat wisata Museum Indonesia Taman Mini Indonesia di Pandemi Virus Corona.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Terjadi dampak ekonomi, sosial, budaya dan agama di pandemi virus corona
2. Mengalami penurunan wisatawan di Museum Indonesia yang dikarenakan virus corona
3. Kekhawatiran wisatawan untuk mengunjungi tempat destinasi

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini akan dibatasi pada strategi meningkatkan minat wisatawan di tempat wisata Museum Indonesia Taman Mini Indonesia Indah di Pandemi Virus Corona", beserta analisis SWOT (*Strenght, Opportunity, Weakness,* dan *Threat*).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana analisis SWOT dari strategi meningkatkan minat wisatawan di tempat wisata Museum Indonesia Taman Mini Indonesia Indah di Pandemi Virus Corona".

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis strategi bagaimana mengatasi di dalam ruangan *(indoor)* untuk meningkatkan minat wisatawan di tempat wisata Museum Indonesia Taman Mini Indonesia Indah di pandemi virus corona.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Akademis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman dalam kondisi pandemi virus corona untuk mengetahui strategi meningkatkan minat wisatawan di tempat wisata Museum Indonesia Taman Mini Indonesia Indah di pandemi virus corona.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian yang ditulis dapat memberikan informasi strategi terkait masalah dengan virus corona sebagai salah satu cara meningkatkan minat wisatawan di tempat wisata Museum Indonesia Taman Mini Indonesia Indah di pandemi virus corona.

1.7 Sistematika Penulisan

Pada laporan penelitian yang ditulis oleh penulis ini dikelompokkan menjadi beberapa bagian, dengan tata susun laporan yang yang telah ditetapkan oleh Universitas Darma Persada untuk Program Studi Diploma Tiga Bahasa Jepang, laporan penelitian terdiri atas :

1. Bab I yaitu berisi tentang pendahuluan yang memiliki beberapa subbab seperti latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematis penulisan
2. Bab II yaitu berisi tentang gambaran umum yang memiliki beberapa subbab seperti sejarah objek wisata, koleksi objek wisata, kegiatan objek wisata, visi dan misi objek wisata.
3. Bab III yaitu berisi tentang metode penelitian yang memiliki beberapa subbab seperti metode pengumpulan data, sumber data, waktu dan tempat penelitian, strategi objek wisata dan analisis SWOT.
4. Bab IV yaitu berisi tentang pandangan penulis.
5. Bab V yaitu berisi tentang kesimpulan dan saran.